

**ANALISIS PERBEDAAN PSAK 50 & PSAK 55 DAN SAK ETAP
PADA LAPORAN KEUANGAN PT.BPR PHIDECTAMA
ABEPURA**

(Studi Kasus: PT.BPR Phidectama Abepura)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Akademis Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*



NELLY AUSTIN FONATABA

20170411034001

**UNIVERSITAS CENDERAWASIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

2021

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

JUDUL : ANALISIS PERBEDAAN PSAK 50 & PSAK 55 DAN
SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN PT. BPR
PHIDECTAMA ABEPURA
(Studi Kasus: PT.BPR Phidectama Abepura)

NAMA : NELLY AUSTIN FONATABA

NIM : 20170411034001

Menyetujui, 07 Juli 2021

TIM PEMBIMBING

Pembimbing I



Dr. Paulus K. Allolayuk, SE., M. Si., Ak., CA

NIP. 196705061997031001

Pembimbing II



Cornelia D. Matani, SE., M. Mgt (Acc)

NIP. 198612312018032001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PERBEDAAN PSAK 50 & PSAK 55 DAN
SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN PT. BPR
PHIDECTAMA ABEPURA
(Studi Kasus: PT.BPR Phidectama Abepura)
NAMA : NELLY AUSTIN FONATABA
NIM : 20170411034001

MENYETUJUI TIM PENGUJI:

- | | | | |
|----|--|------------------------|---|
| 1. | Dr. Paulus K. Allolayuk, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 196705061997031001 | Dosen
Pembimbing I |  |
| 2. | Cornelia D. Matani, SE., M.Mgt (Acc)
NIP. 198612312018032001 | Dosen
Pembimbing II |  |
| 3. | Sylvia Christina Daat, SE., M.Sc., Ak., CA
NIP. 197904292005012002 | Dosen Penguji | |
| 4. | Hastutie N. Andriati, SE., M.Si, Ak., CA
NIP. 197311282008122002 | Dosen Penguji |  |
| 5. | Ulfah Rizky Muslimin, S.ST., M.Si
NIP. 199205042020122024 | Dosen Penguji |  19-7-2021 |

Telah diujikan pada tanggal: Rabu, 07 Juli 2021

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Cenderawasih

Dr. Syaikhul Falah, SE., M.Si
NIP. 19760212 200112 1 004

SURAT PERNYATAAN

JUDUL : **ANALISIS PERBEDAAN PSAK 50 & PSAK 55 DAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN PT. BPR PHIDECTAMA ABEPURA**
(Studi Kasus: PT.BPR Phidectama Abepura)

NAMA : **NELLY AUSTIN FONATABA**

NIM : **20170411034001**

JURUSAN : **AKUNTANSI**

FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini.

Jayapura, 08 Mei 2021

Yang menyatakan,

Nelly Austin Fonataba

NIM. 20170411034001

ABSTRAK

Adanya perubahan pelaporan keuangan dari kebijakan sebelum yaitu PSAK 50 dan 55 dan kebijakan sesudah yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pelaporan keuangan pada PT. BPR Phidectama Abepura menurut kebijakan yang sebelum dan sesudah menggunakan SAK ETAP.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu melakukan analisis dari hasil penelitian menggunakan beberapa daftar pertanyaan wawancara kepada Direktur Utama PT. BPR Phidectama Abepura berkaitan dengan penyusunan dan perubahan akun laporan keuangan bagian neraca dan laba rugi dari kebijakan sebelum dan sesudah, dan kemudian dideskripsikan sesuai dengan kepustakaan yang telah diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan neraca dan laba rugi pada PT. BPR Phidectama Abepura pada tahun 2011 masih belum mengalami banyak perubahan, dapat dikatakan bahwa pada laporan keuangan per desember 2011 belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP sesuai dengan surat BI yang beredar, oleh sebab itu akun yang berganti tidak sepenuhnya lengkap seperti yang di atur dalam SAK ETAP. Berbeda dengan penyusunan neraca dan laba rugi tahun 2017, dimana penyusunan laporan keuangan tahun 2017 sudah konsisten dengan penggunaan SAK ETAP. Oleh sebab itu, dapat dilihat adanya perubahan akun yang signifikan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan sesuai dengan karakteristik BPR.

Kata kunci: Laporan Keuangan, PSAK 50 dan 55, SAK ETAP, PT. BPR Phidectama Abepura

RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Nelly Austin Fonataba
Tempat, Tanggal Lahir : Abepura, 01 Agustus 1999
Alamat : Perumnas 1 waena, Gang.Dahlia 2 no.123
Telepon Pribadi : 081248664745
Email : ly.nelly01@gmail.com
Status : Mahasiswi

Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2005 : TK Cenderawasih Abepura
Tahun 2005-2011 : SD YPPK Gembala Baik Abepura
Tahun 2011-2014 : SMP YPPK St.Paulus Abepura
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 3 Jayapura

MOTTO

“Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN.”

Yeremia 17:7

“TUHAN adalah kekuatanku dan perisaiku, kepada-Nya hatiku percaya. Aku tertolong sebab itu beria-ria hatiku, dan dengan nyanyianku aku bersyukur kepada-Nya”

Mazmur 28:7

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

Filipi 4:13

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud rasa sayang, cinta, kasih peneliti dan rasa terima kasih,
dipersembahkan kepada:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus karena berkat dan kasih setia-Nya sepanjang hidup saya bahkan dari memulai memasuki Perguruan Tinggi hingga penulisan tugas akhir skripsi ini.
- ❖ Mama, Papa dan Adik Echi yang selalu senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan yang setiap hari diberikan, dan doa yang selalu dipanjatkan dalam mengiringi setiap langkah saya.
- ❖ Frans K. Rerey sebagai partner terbaik saya, yang selalu memberikan dukungan, waktu, dan doa selama penulisan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman angkatan 2017 yang sudah berjuang bersama-sama dari awal masuk kuliah sampai pada akhirnya.
- ❖ Almamater FEB, terkhususnya Jurusan Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang sangat dalam saya panjatkan kepada Tuhan Yesus, atas berkat dan kasih setia-Nya saya masih di berikan kesempatan untuk dapat menulis skripsi ini dengan judul yang akan dibahas ialah **“ANALISIS PERBEDAAN PSAK 50 & PSAK 55 DAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN PT. BPR PHIDECTAMA ABEPURA”**

Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Cenderawasih. Dalam kesempatan ini penulis dengan sangat tulus ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Cenderawasih, bapak Dr. Ir. Apolo Safanpo, ST., MT. atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk dapat menempuh pendidikan di Universitas Cenderawasih.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih, bapak Dr. Mesak Ick, SE., M.Si beserta para Pembantu Dekan atas bimbingan serta arahannya.
3. Ibu Sylvia Christina Daat, SE.,M.Sc,Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih atas bimbingan serta arahannya.

4. Bapak Syaikhul Falah, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi atas bimbingan serta arahnya kepada penulis selama masa studi.
5. Bapak Dr. Paulus Kombo Allolayuk, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah senantiasa membimbing, memberi dukungan, semangat dan memberi arahan selama penulisan.
6. Ibu Conelia D. Matani, SE.,M.Mgt (Acc) selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah senantiasa membimbing, memberi dukungan, semangat dan memberi arahan selama penulisan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan juga Dosen Akuntansi Universitas Cenderawasih yang senantiasa membagi Ilmu dan Jasa untuk penulis sampai pada tingkat penyusunan proposal ini.
8. Papa, Mama, Adik dan semua Keluarga Besar, atas doa dan dukungannya yang tidak pernah putus selama proses penulisan.

Saya ingin memohon maaf apabila dalam skripsi ini mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penyusunan kata maupun isi penulisan. Oleh karena itu, saya berharap ada kritikan atas skripsi ini agar kiranya kedepan penulisan ini semakin lebih baik lagi.

Jayapura, 08 Mei 2021

Nelly Austin Fonataba

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	9
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).....	13
2.1.4 Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA-BPR)	17
2.1.5 Bank.....	20

2.2	Riset Sebelumnya	23
2.2.1	Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan BPR	23
2.2.2	Standar Pelaporan Keuangan BPR: Perbandingan Antara PSAK 50 dan 55 dengan SAK ETAP pada BPR	24
2.3	Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		26
3.1	Lokasi Penelitian	26
3.2	Objek Penelitian	27
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	29
3.4	Metode Pengumpulan Data	30
3.5	Metode Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		32
4.1	Deskriptif Objek Penelitian.....	32
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.1.2.	Penentuan Objek Penelitian	32
4.2	Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	34
4.2.1.	Perbandingan Akun Laporan Keuangan bagian Neraca.....	35
4.2.2.	Perbandingan Akun Laporan Keuangan bagian Laba Rugi.....	45
4.2.3.	Dampak Perubahan Penyajian Laporan Keuangan di PT. BPR Phidectama Abepura	51
BAB V PENUTUP.....		53
5.1.	Simpulan	53
5.2.	Keterbatasan.....	54
5.3.	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....		56
LAMPIRAN.....		58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.2 BPR di Provinsi Papua dan Papua Barat	33
Tabel 4.2.1 Perbandingan Akun Neraca Laporan Keuangan	35
Tabel 4.2.2 Perbandingan Akun Laba Rugi Laporan Keuangan.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sistem yang membangun perekonomian dan keuangan di Indonesia. Perbankan ini juga ialah penyedia dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis yang ingin melaksanakan fungsi produksinya. Oleh karena itu, untuk berjalan lancarnya sebuah bank, lembaga perbankan harus berjalan dengan baik juga. Didalam sebuah perbankan dibagi menjadi dua jenis perbankan yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Sesuai dengan perkembangan sektor perbankan yang ada di Indonesia yang awal mulanya terjadi dari dikeluarkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (PAKTO 88) yang didalamnya meliputi bidang keuangan, moneter, dan perbankan.

Kebijakan dibidang perbankan yakni diberikannya kemudahan dalam membuka kantor bank dan non bank, membolehkan adanya pendirian bank-bank swasta yang baru dengan syarat modal yang disetor minimal Rp. 10 milyar, juga dengan memberikan kesempatan untuk didirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan modal pendirian sebesar Rp.50 juta. Dengan dikeluarkan kebijakan seperti ini, hingga saat ini telah banyak bank yang menawarkan berbagai jasa pelayanan perbankan, mulai dari penyetoran dan pengambilan uang dari bank, transfer uang, penjaminan sampai kepada berinvestasi, bahkan sampai dengan pemberian suku bunga.

Seiring perkembangan ketentuan yang dilakukan, PSAK mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*IFRS-International Finance Reporting Standards*) bagi perbankan namun, proses ketentuan ini masih banyak mengalami kendala bagi beberapa sektor industri mikro dan menengah, salah satunya ialah pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dimana BPR sebagai salah satu industri yang menghimpun dana dari masyarakat. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri Novyannti Ciptana Ika et al., 2015) menyatakan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, ketentuan ini dipandang lebih rumit sehingga menjadi sulit dalam penerapannya bagi BPR di Indonesia. Standar yang digunakan oleh BPR ialah PSAK 50 mengenai Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 mengenai Pengakuan dan Pengukuran. Akan tetapi menurut penelitian sebelumnya oleh peneliti yang sama menyatakan bahwa penggunaan PSAK 50 dan PSAK 55 ini dianggap tidak sesuai dengan karakteristik dari BPR karena menggunakan biaya yang sangat besar jika dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh oleh BPR.

Berdasarkan surat yang diberikan oleh BI mengenai penerbitan SAK ETAP No.11/37/DKBU perihal penetapan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai standar akuntansi BPR tahun 2010, bersamaan dengan dikeluarkannya SAK ETAP, IAI juga mengeluarkan Pedoman Akuntansi BPR (PA-BPR) yang dibuat guna menyesuaikan kondisi dan prinsip operasional akuntansi BPR yang dapat dikatakan menggunakan transaksi-transaksi sederhana. SAK ETAP ini dibuat

untuk pelaporan besar dengan menghilangkan beberapa akun yang dianggap tidak relevan dan tidak sesuai dengan karakteristik dari BPR tersebut.

Perubahan kebijakan pada BPR dari yang awalnya menggunakan PSAK 50 dan 55 ke SAK ETAP mengakibatkan adanya perubahan-perubahan dalam penyajian laporan keuangan dimana BPR diharuskan merubah prinsip akuntansinya dari Basis *Cash* menjadi Basis *Accrual*. Dalam perlakuan SAK ETAP adanya penyederhanaan pengakuan dan pengukuran dan juga pengurangan pengungkapan dalam laporan keuangannya. Adapun perbedaan dan perubahan yang ada dalam Laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan yaitu SAK ETAP, dimana munculnya beban provisi yang belum diamortisasi yang sebelumnya pada PSAK diakui dibagian pasiva, adanya penambahan pendapatan operasional yaitu provisi dan komisi, adanya pengakuan saldo utang bunga yang awalnya berada di dalam pasiva dan kewajiban segera akan tetapi didalam SAK ETAP direklasifikasi ke utang bunga, ada perlakuan untuk penurunan nilai dari kredit macet yang dalam PSAK 50 dan 55 tidak dicantumkan, dan pada saldo simpanan yang sudah jatuh tempo (tabungan dan deposito) yang direklasifikasi ke bagian kewajiban segera. Dengan adanya perubahan dan perbedaan dalam laporan keuangan berdasarkan kebijakan yang berlaku, akan adanya perbedaan dalam akun laporan keuangan yang disajikan jika dibandingkan dengan menggunakan PSAK 50 dan 55 dan setelah menggunakan kebijakan baru yakni SAK ETAP. Perubahan ini mempengaruhi pengakuan bagi beberapa akun yang akan ditinjau secara langsung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, objek pusat penelitian ialah PT. BPR Phidectama Abepura. Dimana BPR ini berdiri sebelum tahun 2010 yang mana sistem pelaporannya masih menggunakan PSAK 50 dan 55 dan lalu menyesuaikan dengan kebijakan baru sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu SAK ETAP yang selanjutnya diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang bertugas dalam mengawasi Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan peninjauan ulang mengenai perubahan tersebut dengan judul penelitian **“ANALISIS PERBEDAAN PSAK 50 & PSAK 55 DAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN PT. BPR PHIDECTAMA ABEPURA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu Bagaimana perbedaan pelaporan keuangan pada PT. BPR Phidectama Abepura menurut PSAK 50 & PSAK 55 dan SAK ETAP?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pelaporan keuangan pada PT. BPR Phidectama Abepura menurut penggunaan PSAK 50 & PSAK 55 dan penggunaan SAK ETAP.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini, yaitu:

➤ **Manfaat Akademis**

1. Dapat memberikan pemahaman tentang perlakuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik secara nyata oleh Bank Perkreditan Rakyat.
2. Dapat menjadi acuan atau pedoman bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

➤ **Manfaat Praktis**

Untuk BPR Phidectama Abepura, dengan adanya penelitian seperti ini dapat mengetahui kesesuaian penggunaan SAK ETAP dalam pelaporan keuangannya dan perlakuan akuntansi yang digunakan oleh BPR sudah dapat diakui oleh pihak lain sama seperti bank umum yang pada dasarnya melayani sector mikro kredit dan sebagai sumbangsi pemikiran, informasi dan sebagai bahan perbandingan dalam pelaporan dari kebijakan sebelumnya hingga kebijakan yang telah sesuai dengan BPR tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Di dalam Bab ini diuraikan tinjauan pustaka yang menjadi landasan peneliti mengambil penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam Bab ini berisi lokasi penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data yang diambil, serta metode yang digunakan dalam pengumpulan data hingga menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam Bab ini akan diuraikan hasil penelitian beserta penjelasan yang mendukung pengambilan kesimpulan dari analisis data hasil perolehan penelitian.

BAB V PENUTUP

Di dalam Bab ini akan disimpulkan dari pendahuluan hingga hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Definisi Laporan keuangan menurut (IAI, 2009), adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Adapun penyajian laporan keuangan menurut (IAI, 2016a) berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan entitas meliputi:

- a) Neraca
- b) Laporan Laba Rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - i. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - ii. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemiliki dalam kapasitas sebagai pemilik
- d) Laporan arus kas
- e) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Sama halnya dengan laporan keuangan yang lengkap untuk Bank Umum pada umumnya, Laporan keuangan pada BPR berdasarkan kebijakan SAK ETAP yang berlaku menurut (OJK, 2019) meliputi :

- a) Data Pokok
- b) Laporan Posisi Keuangan
- c) Rekening Administratif
- d) Laba Rugi
- e) Daftar rincian dari pos tertentu laporan posisi keuangan maksimum pemberian kredit, dan
- f) Rasio Keuangan Triwulan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan yang ada dalam ayat (3) harus sesuai dengan pedoman penyusunan Laporan Bulanan BPR.

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut (Dermauli & Risnawati, 2006) Standar akuntansi akan terus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Standar akuntansi pada umumnya diterima sebagai aturan perusahaan yang di ikuti dengan sanksi-sanksi terhadap ketidakpatuhan. Beda dengan pendapat dari (IAI, 2015) mengenai Standar Akuntansi Keuangan dimana merupakan suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi

Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada yaitu IAS, IFRS, ETAP, GAA. Selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP. Sebagai suatu pedoman, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bukan merupakan suatu mutlak bagi setiap perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Namun, paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur data ekonomi harus di tempatkan pada posisi yang tepat agar semua data tersebut dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi setiap pihak.

Secara garis besar ada empat hal penting yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut (Rotua, 2015) yaitu:

1. Pengakuan unsur laporan keuangan
2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan
3. Pengukuran unsur laporan keuangan
4. Pengungkapan dan penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan

PSAK yang digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ialah PSAK 50 dan PSAK 55, dimana pada PSAK perlakuan akuntansi diatur baik dalam paragraf Pernyataan Standar maupun Panduan Aplikasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Pernyataan Standar. Menurut penelitian (Rotua, 2015) PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi pada efek tertentu tetapi tidak termasuk perlakuan akuntansi instrument derivative dari investasi efek

tersebut. Sedangkan aspek perlakuan akuntansi yang diatur meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Pada penggunaan PSAK 50 dan 55 entitas tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrument dari atau ke kategori instrument keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Entitas hanya dibolehkan untuk mereklasifikasi instrument keuangan dari investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kategori investasi keuangan tersedia untuk dijual apabila terjadi perubahan intensi dan entitas tidak lagi mempunyai kemampuan untuk merealisasikan intensi awalnya.

PSAK 50 menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus asset keuangan dan liabilitas keuangan. Pernyataan ini diterapkan untuk klasifikasi instrument keuangan, dari prespektif penerbit, dalam asset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrument ekuitas; klasifikasi bunga, deviden, kerugian dan keuntungan terkait; dan keadaan dimana asset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus. Pernyataan PSAK 50 ini melengkapi prinsip pengakuan dan pengukuran asset keuangan dan liabilitas dalam PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*, dan pengungkapan informasi mengenai asset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dalam PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*. (Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2014b)

PSAK 55 untuk mengatur prinsip dasar pengakuan dan pengukuran asset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Pernyataan penyajian informasi instrument keuangan diatur dalam PSAK 50: *Instrumen Keuangan: Penyajian*. Persyaratan pengungkapan informasi

instrument keuangan diatur dalam PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*.

Berikut adalah pengertian yang digunakan dalam PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* paragraf 09 dan digunakan dalam pernyataan ini dengan maksud seperti yang ditentukan dalam PSAK 55 menurut (Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2014a) :

- Asset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
- Asset keuangan tersedia untuk dijual
- Biaya perolehan diamortisasi dari asset keuangan atau liabilitas keuangan
- Biaya transaksi
- Derivative
- Efektivitas lindung nilai
- Instrument lindung nilai
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Item yang dilindung nilai
- Komitmen pasti
- Kontrak jaminan keuangan
- Metode suku bunga efektif
- Pembelian atau penjualan regular
- Penghentian pengakuan
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- Prakiraan transaksi

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

PSAK yang disederhanakan untuk pengukuran pengakuan dan mengurangi pengungkapan. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka standar kebijakan ini digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Menurut (IAI, 2016b) SAK ETAP ini merupakan pilar kedua standar akuntansi keuangan di Indonesia setelah SAK umum berbasis IFRS. Berdasarkan ruang lingkup, maka ada penambahan SAK ETAP yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Ekonomi, dan Menengah (SAK EMKM) di tahun 2016 berdasarkan ruang lingkup dimana SAK EMKM ini berlaku untuk UMKM yang masih sangat sederhana dari pada SAK ETAP. Menurut (IAI, 2013) yang dimaksud dengan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Suatu Entitas memiliki akuntansi publik signifikan apabila memenuhi syarat, yaitu:

1. Entitas telah mengajukan pertanyaan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.